

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas terhadap Kepuasan Pernikahan pada Wanita yang Bekerja

Yuli Budi Saputri¹, Agustin Handayani²

^{1,2} Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang
yuliibs@std.unissula.ac.id¹, agustinhandayani75@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan pernikahan dengan komunikasi interpersonal dan religiusitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang bekerja di Desa Bumirejo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dengan sampel sebanyak 195 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Skala pertama dalam penelitian ini adalah skala kepuasan pernikahan yang terdiri dari 40 aitem dengan reliabilitas skala sebesar 0,932. Skala komunikasi interpersonal terdiri dari 28 aitem dengan reliabilitas skala sebesar 0,918. Skala terakhir adalah skala religiusitas yang terdiri dari 25 aitem dengan reliabilitas skala adalah sebesar 0,942. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepuasan pernikahan dengan komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan $R = 0,649$ dan $F_{hitung} = 177,854$ dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil korelasi antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan diperoleh $r_{xy} = 0,535$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan. Hasil uji korelasi selanjutnya antara kepuasan pernikahan dengan religiusitas diperoleh $r_{xy} = 0,375$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kepuasan pernikahan dengan religiusitas. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan adalah sebesar 64,9 %.

Kata kunci: kepuasan pernikahan, komunikasi interpersonal, religiusitas.

Pendahuluan

Pernikahan adalah satu dari banyak peristiwa penting yang akan dilalui oleh setiap orang, pernikahan merupakan jembatan untuk membentuk suatu keluarga baru. Pernikahan tidak hanya mengikat dua orang insan laki-laki dan perempuan namun juga dua keluarga dengan beranekaragam latar belakang bahkan dua budaya yang berbeda. Beriringan dengan berkembangnya zaman dan juga desakan ekonomi, cukup banyak istri yang turut mencari nafkah dengan ruang gerak baik di

dalam dan di luar rumah Munandar (dalam Dewi & Sudhana, 2015). Dampak yang ditimbulkan ketika seorang istri bekerja ialah terciptanya masalah antara kebutuhan guna meningkatkan kemampuan diri di dalam karir dengan nilai-nilai tradisional yang sudah menyatu pada kaum istri yaitu bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga.

Wanita yang bekerja secara penuh waktu (*full time*) menghabiskan 7-8 jam perharidiluar rumah akan berdampak pada berkurangnya kepuasan pernikahan. Jam kerja yang terikat dengan penuh waktu membuat banyak energi akan terkuras untuk mengerjakan pekerjaan di tempat kerja sehingga ketika sampai di rumah dalam kondisi yang lelah. Pengalokasian waktu yang dimiliki istri akan terbagi antara kedua rutinitas yaitu bekerja dan mengurus rumah tangga.

Dalam kehidupan berumah tangga, komunikasi merupakan faktor terpenting untuk terciptanya kepuasan dalam sebuah pernikahan. Komunikasi dalam rumah tangga yang sering digunakan ialah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal bisa didefinisikan sebagai komunikasi antar individu dengan saling bertatap wajah, yang kemudian memungkinkan orang yang berkomunikasi saling menangkap reaksi secara langsung baik verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2000). Ketika intensitas komunikasi antar pasangan berkurang maka akan menimbulkan rasa curiga diantara keduanya. Rasa curiga yang berkelanjutan akan menimbulkan konflik didalam prahara rumah tangga. Konflik inilah yang akan menjadikan hubungan antar pasangan menjadi renggang dan kurang merasa puas dengan pernikahannya. Konflik dalam rumah tangga adalah sesuatu yang wajar dan sering dijumpai oleh pasangan suami istri. Namun ketika konflik itu tidak dikomunikasikan maka akan menjadi semakin membesar dan akhirnya melunturkan nilai-nilai kepuasan dalam pernikahan yang sedang dibangun. Banyak rumah tangga yang berujung pada perceraian dikarenakan ketidakpuasan dalam pernikahannya.

Faktor lain yang dapat menyumbang dalam terciptanya kepuasan di dalam sebuah pernikahan adalah religiusitas. Hurlock (dalam Mukhlis, 2015) menyatakan bahwa biasanya kepuasan pernikahan cenderung lebih tinggi pada individu yang religius daripada individu yang kurang religius. Kehidupan pernikahan memang tidak

luput dari berbagai macam persoalan pelik yang silih berganti datang dalam kehidupan rumah tangga. Ketika pasangan dengan tingkat religiusitas yang tinggi maka saat konflik datang menerpa kehidupan rumah tangganya mereka akan cenderung menyelesaikan konflik berdasarkan dengan ajaran agama yang telah dipercayainya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu: Apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan khususnya pada bidang Psikologi Keluarga tentang pentingnya menjaga komunikasi dan menanamkan nilai religiusitas di dalam pernikahan serta peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir pada pasangan suami istri akan pentingnya pencapaian kepuasan pernikahan dengan menanamkan nilai religiusitas dan menjaga komunikasi dalam kehidupan rumah tangga guna mencegah terjadinya perceraian.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi berjumlah 736 istri yang bekerja di Desa Bumirejo. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 195 istri yang tersebar di beberapa RW di Desa Bumirejo. Pengambilan data penelitian menggunakan tiga skala. Skala kepuasan pernikahan yang terdiri dari 40 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,932. Skala komunikasi interpersonal terdapat 28 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,918. Skala religiusitas yang terdiri dari 25 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,942 Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Perhitungan analisis data digunakan dengan bantuan program SPSS (*Stastical Package for Social Science*) for Windows Release 21,0.

Hasil

Hasil uji normalitas dengan sampel sebanyak 195 istri yang bekerja diketahui bahwa pada variabel kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa nilai KS-Z = 0,953 dengan taraf signifikansi 0,324 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data variabel kepuasan pernikahan berdistribusi normal. Uji normalitas pada variabel komunikasi interpersonal menunjukkan hasil KS-Z = 2,125 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa data pada variabel komunikasi interpersonal berdistribusi tidak normal, dan pada variabel religiusitas ditunjukkan hasil uji normalitas sebesar KS-Z = 1,761 dengan taraf signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) yang artinya data pada variabel religiusitas berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Kepuasan Pernikahan	114.47	13.371	.953	.324	>0,05	Normal
Komunikasi Interpersonal	82.19	14.990	2.125	.000	<0,05	Tidak Normal
Religiusitas	79.95	8.843	1.761	.004	<0,05	Tidak Normal

Berdasarkan uji linieritas diperoleh hasil pada variabel komunikasi interpersonal sosial dengan kepuasan pernikahan adalah F_{linier} sebesar 320,733 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dengan variabel kepuasan pernikahan berkorelasi secara linier. Selanjutnya hasil uji linieritas pada variabel religiusitas dengan kepuasan pernikahan didapatkan hasil F_{linier} sebesar 195,064 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas dengan variabel kepuasan pernikahan berkorelasi secara linier. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan skor *tolerance* adalah 0,409 yang artinya lebih dari 0,1 dan skor VIF sebesar 2,448 yang artinya memperoleh skor kurang dari 10, maka berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Selanjutnya, setelah hasil asumsi untuk melakukan analisis sudah terpenuhi adalah dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan uji korelasi antara komunikasi interpersonal

dan religiusitas dengan dengan kepuasan pernikahan diperoleh R sebesar 0,649 dan F_{hitung} sebesar 177.854 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo.

Uji korelasi pada hipotesis kedua menggunakan uji korelasi parsial diperoleh skor r_{xy} sebesar 0,543 dengan signifikansi 0,409 ($p > 0,01$) yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Uji korelasi pada hipotesis ketiga menggunakan uji korelasi parsial. Uji korelasi antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan diperoleh skor r_{xy} sebesar 0,259 dengan signifikansi 0,409 ($p > 0,01$) yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Skala Kepuasan Pernikahan

	Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
130	< 160	Sangat Tinggi	34	17,43%
110	< $x \leq$ 130	Tinggi	91	46,67%
90	< $x \leq$ 110	Sedang	68	34,87%
70	< $x \leq$ 90	Rendah	2	1,02%
40	\leq 70	Sangat Rendah	0	0%
		Total	195	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki tingkat kepuasan pernikahan pada kategori sangat tinggi 17,43% kategori tinggi 46,67% kategori sedang 34,87% kategori rendah 1,02% dan kategori sangat rendah 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala Komunikasi Interpersonal

	Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
91	< 112	Sangat Tinggi	66	33,84 %
77	< $x \leq$ 91	Tinggi	76	38,97 %
63	< $x \leq$ 77	Sedang	18	9,23 %
49	< $x \leq$ 63	Rendah	35	17,94 %
28	\leq 49	Sangat Rendah	0	0%
		Total	195	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek memperoleh komunikasi interpersonal pada kategori sangat tinggi 33,84% kategori tinggi 38,97% kategori sedang 9,23% kategori rendah 17,94 dan kategori sangat rendah 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang diperoleh wanita yang bekerja di Desa Bumirejo berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Skala Religiusitas

	Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
71,5	< 100	Sangat Tinggi	162	83,07 %
65,5	< x ≤ 71,5	Tinggi	15	7,69 %
59,5	< x ≤ 65,5	Sedang	18	9,23 %
53,5	< x ≤ 59,5	Rendah	0	0 %
25	≤ 53,5	Sangat Rendah	0	0 %
		Total	195	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas yang diperoleh subjek pada kategori sangat tinggi 83,07% kategori tinggi 7,69% kategori sedang 9,23% kategori rendah dan sangat rendah 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo berada pada kategori Sangat Tinggi.

Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo. Hipotesis yang pertama yaitu ada hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo. Hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai $R = 0,217$ dan $F_{hitung} = 177,854$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya hipotesis pertama pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo. Koefisien determinasi untuk komunikasi interpersonal dan religiusitas adalah sebesar $0,649$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan religiusitas

memberikan sumbangan efektif pada kepuasan pernikahan sebesar 64,9% sedangkan sisanya sebesar 34,51% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti kepribadian, resolusi konflik, orientasi peran, pola asuh dan latar belakang keluarga.

Hasil uji korelasi parsial pada hipotesis kedua diperoleh $r_{xy} = 0,543$ dengan signifikansi 0,00 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi personal dengan kepuasan pernikahan, yang artinya komunikasi interpersonal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo. Koefisien determinasi untuk komunikasi interpersonal adalah sebesar 0,543. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan sumbangan efektif pada kepuasan pernikahan sebesar 54,3%. Hal ini sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sari (2011) yang mengungkapkan keberhasilan dalam melakukan komunikasi akan memengaruhi kepuasan dalam pernikahan. Kemampuan dalam komunikasi seperti adanya keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesetaraan dapat meningkatkan kepuasan dalam pernikahan. Hal tersebut memperkuat pendapat dari Landis dan Landis (dalam Wahyuningsih, 2002) mengatakan bahwa keagamaan mempunyai andil yang utama dalam rumah tangga sebab tingkat religisuitas individu bisa mempengaruhi cara berpikir serta tingkah lakunya termasuk dalam mengaruhi rumah tangga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara kepuasan pernikahan dengan komunikasi interpersonal dan religiusitas pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo dengan sumbangan efektif variabel komunikasi interpersonal dan religiusitas sebesar 64,9%. Kesimpulan selanjutnya adalah ada hubungan positif antara kepuasan pernikahan dengan komunikasi interpersonal pada wanita yang bekerja di Desa Kesimpulan terakhir adalah adanya hubungan positif antara kepuasan pernikahan dengan religiusitas pada wanita yang bekerja di Desa Bumirejo.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada segenap warga Desa Bumirejo yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi subjek dalam penelitian ini, Bapak Muhammad Nur selaku kepala desa Bumirejo beserta jajarannya yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan Ibu Agustin Handayani, S.Psi, M.Si yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan baik dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dewi, N. R., & Sudhana, H.(2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana* 1(1). 22-31.
- Harahap, S. R., & Lestari, Y. I.(2018). Peranan komitmen dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 120-128.
- Istiqomah, I., & Mukhlis.(2015). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. *Jurnal Psikologi* 11(2), 71-78.
- Mulyana.(2000). *Ilmu komunikasi : suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paputungan, F., Akhrani, L. A., & Pratiwi, A. (2011). Kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri berkarir. *Jurnal Psikologi*, 9-10.
- Raiya, H., Pargament, K. I., Mahoney, A., & Stein, C. (2008). A psychological measure of Islamic religiousness: evidence for relevance, reliability and validity. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 18 (4), 291-315.
- Sari, M. N., Yusri, Y., & Sukmawati, I. (2015). Faktor penyebab perceraian dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 16-21.
- Wahyuningsih, H. (2002). Perkawinan : arti penting, pola dan tipe penyesuaian antar pasangan. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 7(14), 14-24.